

**LAPORAN TUGAS AKHIR MAGANG
PT PLN (PERSERO) UP3 KLATEN
DIVISI K3L DAN KAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

ACC
21/1/26 TURWITIN
S.B.C.M UJIAN



Disusun Oleh :

Natan Kanina Anindyaguna

2122 32045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

LAPORAN MAGANG

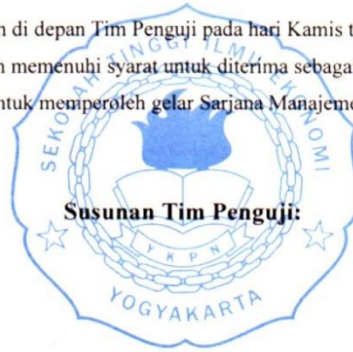
PT PLN (PERSERO) UP3 KLATEN DIVISI K3L DAN KAM

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NATAN KANINA ANINDYAGUNA

Nomor Induk Mahasiswa: 212232045

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

Penguji

Prof. Dr. Miswanto, M.Si.

Yogyakarta, 23 Februari 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Dr. Wisnu Prajogo, M.B.A.

ABSTRAK

Pelaksanaan magang ini bertujuan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Manajemen STIE YKPN Yogyakarta, memperoleh pengalaman kerja, serta memperdalam pemahaman mengenai ilmu manajemen khususnya dalam penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) serta Keamanan Aset dan Manajemen (KAM). Kegiatan magang dilaksanakan di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Klaten selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dari tanggal 8 September hingga 12 Desember 2025. Selama kegiatan magang, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas di Divisi K3L dan KAM, antara lain pendataan dan rekapitulasi hasil inspeksi K3L, pengelolaan arsip dokumen K3L dan KAM, monitoring penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pendampingan inspeksi lapangan, dokumentasi simulasi tanggap darurat, serta pendataan dan pengamanan aset perusahaan. Melalui kegiatan tersebut, penulis memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan sistem keselamatan kerja dan pengelolaan aset di lingkungan perusahaan ketenagalistrikan. Setelah melaksanakan kegiatan magang, dapat disimpulkan bahwa penulis memperoleh pengalaman kerja yang bermanfaat, meningkatkan keterampilan administrasi dan komunikasi, serta memahami pentingnya penerapan K3L dan KAM dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi penulis dalam menghadapi dunia kerja dan menunjang pengembangan karier di masa mendatang.

Kata kunci: PT PLN (Persero) UP3 Klaten, K3L, KAM, keselamatan kerja, magang.

ABSTRACT

The purpose of this internship is to serve as a final assignment to obtain a Bachelor's degree (S1) in Management at STIE YKPN Yogyakarta, to gain work experience, and to deepen understanding of management practices, particularly in the implementation of Occupational Safety, Health, and Environment (OHS&E) as well as Asset Security and Management. The internship was conducted at PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Klaten for approximately three months, from September 8 to December 12, 2025. During the internship, the author was involved in various activities in the OHS&E and Asset Security Division, including data collection and recap of safety inspections, management of OHS&E and asset security documents, monitoring the use of personal protective equipment (PPE), assisting field inspections, documenting emergency response simulations, and supporting asset inventory and security activities. Through these activities, the author gained direct insight into the application of safety management systems and asset protection in an electricity distribution company. After completing the internship, it can be concluded that the author gained valuable work experience, improved administrative and communication skills, and developed an understanding of the importance of safety and asset management in supporting company operations. This experience is expected to support the author's future career development.

Keywords: PT PLN (Persero) UP3 Klaten, occupational safety and health, asset security, internship.

Latar Belakang Magang

Perkembangan dunia industri dan teknologi yang semakin pesat menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan kerja yang baik, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga keterampilan praktis. Untuk menjembatani hal tersebut, program magang menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam lingkungan kerja profesional. Melalui magang, mahasiswa dapat mengenal budaya organisasi, meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta memahami penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam kondisi nyata.

Kegiatan magang juga berperan sebagai wadah pembentukan karakter kerja, seperti disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Selain itu, mahasiswa dapat mempelajari proses operasional suatu instansi, sistem koordinasi antarbagian, serta cara penyelesaian masalah yang muncul di lapangan. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan memiliki gambaran nyata mengenai dunia kerja dan lebih siap menghadapi persaingan setelah lulus.

PLN UP3 Klaten merupakan salah satu unit pengelola distribusi tenaga listrik di bawah PLN Unit Induk Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Sebagai Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3), PLN UP3 Klaten menjalankan peran penting dalam mengatur dan menjaga keandalan distribusi energi listrik di wilayah Klaten dan sekitarnya. Unit ini bertanggung jawab memastikan pasokan listrik berjalan stabil, aman, dan berkelanjutan bagi masyarakat, sektor industri, serta pelanggan umum. Dengan wilayah kerja yang mencakup Kabupaten Klaten dan Boyolali, PLN UP3 Klaten berperan dalam pengoperasian jaringan distribusi,

pemeliharaan sarana kelistrikan, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada konsumen.

Dalam struktur organisasi PLN, UP3 Klaten merupakan unit pelaksana yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional lapangan. Fokus utama unit ini meliputi pengendalian jaringan distribusi listrik, pengelolaan aset, serta pelaksanaan program strategis nasional seperti pemerataan akses listrik dan pengembangan energi ramah lingkungan. Selain itu, PLN UP3 Klaten juga menerapkan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) dan Keamanan Aset dan Manajemen (KAM) sebagai upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung keberlanjutan operasional.

Penulis memilih PLN UP3 Klaten sebagai tempat pelaksanaan magang karena tertarik untuk mempelajari secara langsung sistem distribusi tenaga listrik serta penerapan keselamatan kerja di lingkungan industri. Selain itu, PLN sebagai perusahaan milik negara memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat, sehingga memberikan kesempatan yang baik bagi penulis untuk memperoleh pengalaman kerja nyata. Melalui program magang ini, penulis berharap dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja di masa mendatang.

Tujuan Magang

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) STIE YKPN Yogyakarta

2. Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) serta Keamanan Aset dan Manajemen (KAM) di lingkungan PLN UP3 Klaten.
3. Melatih keterampilan dalam pengolahan data, penyusunan laporan, dan pelaksanaan kegiatan inspeksi lapangan sesuai prosedur perusahaan.
4. Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim dalam lingkungan kerja profesional.

Manfaat Magang

Manfaat Bagi Penulis :

1. Memperoleh pengalaman dan pemahaman langsung mengenai penerapan K3L dan KAM di lingkungan kerja PLN UP3 Klaten
2. Meningkatkan kemampuan dalam pengolahan data, penyusunan laporan, serta pelaksanaan kegiatan inspeksi lapangan.
3. Membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Manfaat Bagi STIE YKPN

1. Menjadi sarana penerapan ilmu yang telah dipelajari mahasiswa di dunia kerja.
2. Memperkuat hubungan kerja sama antara Kampus dengan instansi tempat pelaksanaan magang.
3. Memberikan masukan bagi Kampus untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia industri.

Manfaat Bagi PLN UP3 Klaten

1. Membantu pelaksanaan kegiatan administrasi serta pendataan terkait K3L serta KAM.
2. Mendukung pelaksanaan kegiatan lapangan dan penyusunan laporan operasional.
3. Memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengenal calon tenaga kerja potensial yang memahami sistem kerja PLN.

Sistematika Laporan Magang

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang pelaksanaan program magang, tujuan magang, manfaat magang bagi penulis, institusi tempat magang, dan juga pihak dari Kampus. Selain itu, bab ini juga menjelaskan sistematika penulisan laporan secara keseluruhan.

Bab 2 Profil Organisasi dan Aktivitas Magang

Bab ini menguraikan gambaran umum tempat magang, yaitu PLN UP3 Klaten. Penjelasannya mencakup profil dan sejarah singkat organisasi, visi dan misi, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian, serta aktivitas magang yang dilaksanakan penulis selama periode magang.

Bab 3 Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori dan konsep yang relevan dengan kegiatan magang, khususnya yang berkaitan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan (K3L) dan Keamanan Aset dan Manajemen (KAM). Teori-teori tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis pada bab selanjutnya.

Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pelaksanaan magang di PLN UP3 Klaten. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan teori yang didapat selama masa perkuliahan dengan praktik yang diterapkan di lapangan, disertai dengan identifikasi kendala, solusi, dan hasil yang dicapai.

Bab 5 Kesimpulan, Rekomendasi, dan Refleksi Diri

Bab terakhir berisi kesimpulan dari keseluruhan kegiatan magang, rekomendasi atau saran bagi pihak terkait (Kampus maupun instansi), serta refleksi penulis mengenai pengalaman dan pembelajaran yang didapat selama menjalani program magang.

Profil Organisasi dan Sejarah Singkat PLN UP3 Klaten

PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Klaten merupakan unit operasional PLN di bawah Unit Induk Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta yang bertugas mengelola distribusi dan pelayanan listrik di wilayah Kabupaten Klaten dan Boyolali. UP3 Klaten berfokus pada menjaga keandalan pasokan listrik serta memberikan layanan kepada pelanggan, seperti penyambungan baru, perubahan daya, dan penanganan gangguan. Unit ini didukung oleh beberapa Unit Layanan Pelanggan (ULP) untuk memastikan pelayanan yang cepat dan tepat. Sebelumnya dikenal sebagai APJ Klaten sejak 1997, unit ini kemudian bertransformasi menjadi UP3 seiring modernisasi sistem pelayanan PLN. Selain itu, UP3 Klaten juga menerapkan digitalisasi layanan melalui aplikasi PLN Mobile serta menjalankan program sosial pemasangan listrik

gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah sebagai bentuk komitmen peningkatan kualitas layanan dan pemerataan akses listrik.

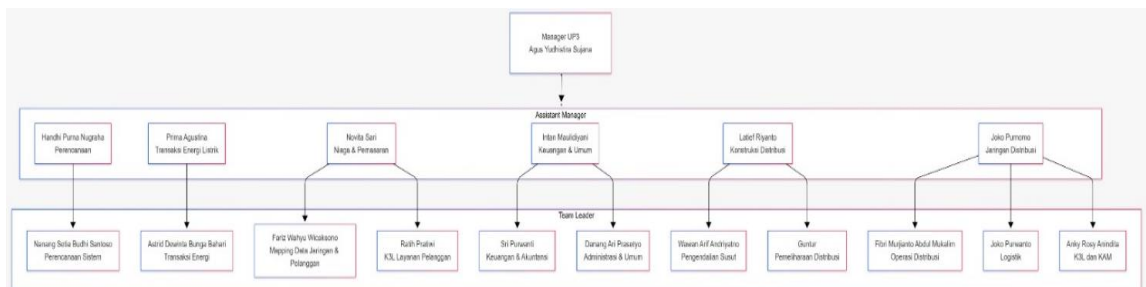
2.2.1 Visi

Menjadi Perusahaan Global Top 500 dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi

2.2.2 Misi

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan

Struktur Organisasi PLN UP3 Klaten



Tempat Pelaksanaan Magang

Tempat : PT PLN (Persero) UP3 KLATEN

Alamat : Jl Perintis Kemerdekaan No.3A, Perakhsangkal

Jonggrangan, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa

Tengah 57435

Waktu Pelaksanaan : 08 September – 12 Desember 2025

Departemen : K3L dan KAM

Aktivitas Magang

1. Pendataan dan Rekapitulasi Hasil Inspeksi K3L
2. Pengelolaan Administrasi dan Arsip Dokumen K3L dan KAM
3. Monitoring dan Pendataan Alat Pelindung Diri (APD)
4. Pendampingan Inspeksi dan Observasi Lapangan
5. Keterlibatan dalam Sosialisasi K3L dan Safety Briefing
6. Pelaksanaan dan Dokumentasi Simulasi Tanggap Darurat
7. Pendukung Kegiatan Keamanan Aset dan Manajemen (KAM)
8. Dukungan Kegiatan Rapat Kinerja Bagian Jaringan UP3
9. Pengelolaan Data Kesehatan Pegawai (MCU)
10. Kegiatan Khusus dan Insidental
11. Pendampingan Pengambilan dan Pengemasan Sampel Oli Transformator (Trafo)
12. Dukungan Kegiatan Pengadaan Barang dan Pendataan Logistik
13. Pendataan dan Distribusi Souvenir, Stiker, dan Poster K3L ke Unit Layanan Pelanggan (ULP)
14. Pemeriksaan Kelengkapan dan Checklist Kotak P3K di Unit Kerja

LANDASAN TEORI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dalam konteks perusahaan kelistrikan seperti PLN, penerapan K3 menjadi sangat penting karena risiko pekerjaan yang melibatkan tegangan tinggi dan pekerjaan di ketinggian.

Menurut Mangkunegara (2016), K3 adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman, baik bagi pekerja, perusahaan, maupun lingkungan sekitar tempat kerja.

Selain itu, Judijanto et al. (2021) menyatakan bahwa penerapan K3 meliputi pengendalian bahaya di tempat kerja, penggunaan peralatan keselamatan, serta pengawasan terhadap perilaku kerja yang berisiko. Dalam perusahaan kelistrikan seperti PLN, penerapan K3 menjadi sangat penting karena pekerjaan di bidang jaringan listrik memiliki tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan dan prosedur keselamatan yang ketat dalam setiap aktivitas kerja

Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L)

Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) merupakan pengembangan dari konsep K3 yang tidak hanya berfokus pada keselamatan pekerja, tetapi juga pada perlindungan terhadap lingkungan kerja dan lingkungan sekitar.

Menurut Ali Nurdin & Ramli (2023), K3L adalah sistem manajemen yang mengintegrasikan aspek keselamatan, kesehatan kerja, dan perlindungan lingkungan guna mencegah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta pencemaran lingkungan. Sistem ini bertujuan menciptakan proses kerja yang aman, efisien, dan berkelanjutan.

Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya di tempat kerja.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010, APD adalah alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi diri dari sebagian atau seluruh potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

Di PLN UP3 Klaten, penggunaan APD seperti helm keselamatan, sarung tangan isolasi, sepatu keselamatan, dan rompi reflektif wajib digunakan oleh pekerja lapangan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja, terutama saat melakukan pekerjaan di jaringan listrik.

Inspeksi Keselamatan Kerja

Inspeksi keselamatan kerja merupakan kegiatan pemeriksaan secara berkala terhadap peralatan, lingkungan, dan aktivitas kerja untuk memastikan standar keselamatan telah diterapkan dengan baik.

Menurut Loso Judijanto et al. (2021), inspeksi keselamatan kerja bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya sebelum terjadi kecelakaan, serta memastikan peralatan kerja berada dalam kondisi layak pakai

Di PLN UP3 Klaten, inspeksi dilakukan terhadap peralatan kerja, APD, kendaraan operasional, serta fasilitas kerja lainnya.

Tanggap Darurat (Emergency Response)

Tanggap darurat merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menghadapi kondisi darurat seperti kecelakaan kerja, kebakaran, atau bencana alam yang dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

Menurut ISO 45001 :2018, organisasi wajib memiliki prosedur tanggap darurat untuk meminimalkan dampak kejadian darurat terhadap pekerja, aset, dan

lingkungan. Prosedur ini mencakup kesiapsiagaan, pelatihan, serta evaluasi secara berkala terhadap kemampuan penanganan kondisi darurat.

Keamanan Aset dan Manajemen (KAM)

Keamanan Aset dan Manajemen (KAM) merupakan upaya sistematis untuk melindungi aset perusahaan agar terhindar dari kehilangan, kerusakan, atau penyalahgunaan yang dapat mengganggu operasional perusahaan.

Menurut Widodo (2019), manajemen keamanan aset adalah serangkaian kegiatan untuk melindungi aset perusahaan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik agar operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Permasalahan Magang

Ketidakpatuhan Penggunaan APD oleh Pekerja Vendor di Lapangan

Pada kegiatan monitoring dan pendataan Alat Pelindung Diri (APD), penulis menemukan adanya pekerja vendor yang tidak menggunakan APD secara lengkap saat melakukan pekerjaan di area jaringan listrik. Temuan tersebut antara lain berupa tidak digunakannya sarung tangan isolasi, rompi reflektif, atau helm keselamatan sesuai standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Temuan tersebut dicatat oleh penulis dalam formulir inspeksi serta dilaporkan kepada petugas K3L sebagai bagian dari hasil monitoring keselamatan kerja. Ketidakpatuhan penggunaan APD ini meningkatkan potensi risiko kecelakaan kerja, mengingat aktivitas di bidang kelistrikan memiliki risiko tinggi seperti tersengat listrik, jatuh dari ketinggian, maupun cedera akibat penggunaan peralatan kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama pendampingan inspeksi, salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan tersebut adalah kebiasaan kerja dan rendahnya kesadaran sebagian pekerja vendor terhadap pentingnya penggunaan APD secara lengkap. Beberapa pekerja cenderung menganggap penggunaan APD tertentu tidak terlalu penting apabila pekerjaan dilakukan dalam waktu singkat atau pada kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan disiplin keselamatan kerja khususnya bagi mitra kerja atau vendor.

Ketidaksesuaian Kondisi Fasilitas P3K di Beberapa Unit Kerja

Pada kegiatan pemeriksaan kelengkapan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), penulis menemukan bahwa terdapat beberapa kotak P3K yang isinya tidak sesuai dengan standar checklist, seperti adanya obat yang telah melewati tanggal kedaluwarsa serta jumlah perban dan cairan antiseptik yang tidak mencukupi.

Temuan tersebut diperoleh saat penulis melakukan pengecekan langsung menggunakan daftar checklist P3K serta mencatat item yang tidak sesuai untuk kemudian dilaporkan kepada petugas K3L. Kondisi fasilitas P3K yang tidak lengkap dapat menghambat proses penanganan awal apabila terjadi kecelakaan kerja, padahal pertolongan pertama sangat menentukan dalam mengurangi tingkat keparahan cedera.

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi ini dapat terjadi karena pemeriksaan P3K belum dilakukan secara rutin dan belum adanya sistem pengawasan yang terjadwal di setiap unit kerja. Selain itu, penggunaan perlengkapan P3K tanpa pencatatan penggantian juga menyebabkan kekurangan isi kotak P3K tidak segera terdeteksi.

Pembahasan dan Solusi

Solusi atas Ketidakpatuhan Penggunaan APD

Untuk mengatasi permasalahan pada kegiatan monitoring APD, PLN UP3 Klaten perlu meningkatkan pengawasan penggunaan APD sejak tahap awal pekerjaan, terutama pada saat safety briefing sebelum pekerjaan lapangan dimulai. Pemeriksaan kelengkapan APD dapat dijadikan bagian dari prosedur wajib sebelum pekerja diizinkan melakukan pekerjaan.

Dalam kegiatan magang, penulis membantu pencatatan hasil inspeksi dan monitoring kepatuhan penggunaan APD, sehingga data tersebut dapat digunakan oleh petugas K3L sebagai dasar evaluasi terhadap vendor. Selain itu, vendor perlu diberikan pemahaman ulang mengenai risiko pekerjaan kelistrikan serta konsekuensi apabila melanggar ketentuan keselamatan kerja.

Penerapan sanksi administratif serta penghentian sementara pekerjaan apabila ditemukan pelanggaran berat juga dapat menjadi langkah tegas untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD. Dengan pengawasan yang konsisten, diharapkan risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan.

Solusi atas Ketidakesuaian Kelengkapan Kotak P3K

Untuk meningkatkan kesiapan fasilitas P3K, perlu diterapkan sistem pemeriksaan rutin dengan jadwal yang jelas serta pencatatan hasil pemeriksaan yang terdokumentasi. Checklist P3K yang telah diisi dapat digunakan sebagai dasar pengajuan penggantian perlengkapan yang telah kedaluwarsa atau habis digunakan.

Dalam kegiatan magang, penulis membantu proses pengecekan dan pencatatan kondisi kotak P3K, sehingga temuan di lapangan dapat segera ditindaklanjuti oleh

petugas terkait. Ke depan, pemeriksaan P3K dapat diintegrasikan dengan kegiatan inspeksi K3L rutin agar pengawasan fasilitas keselamatan menjadi lebih efektif.

Selain itu, penunjukan penanggung jawab P3K di masing-masing unit kerja dapat membantu memastikan bahwa fasilitas keselamatan selalu dalam kondisi siap pakai dan sesuai standar perusahaan

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN REFLEKSI DIRI

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan program magang di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Klaten yang dilaksanakan pada periode 8 September 2025 sampai 12 Desember 2025, penulis memperoleh pengalaman langsung mengenai aktivitas operasional dan administrasi perusahaan, khususnya pada bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) serta Keamanan Aset dan Manajemen (KAM).

Melalui kegiatan magang ini, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas seperti pendataan hasil inspeksi K3L, monitoring penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pendampingan inspeksi lapangan, dokumentasi simulasi tanggap darurat, pengelolaan arsip administrasi, serta pemeriksaan fasilitas P3K di unit kerja. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman nyata mengenai pentingnya penerapan sistem keselamatan kerja dan kesiapsiagaan darurat dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan dua permasalahan utama, yaitu masih adanya ketidakpatuhan penggunaan APD oleh pekerja vendor serta ketidaksesuaian kelengkapan fasilitas kotak P3K di beberapa unit kerja.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pengawasan, kedisiplinan keselamatan kerja, serta sistem monitoring fasilitas keselamatan secara rutin agar risiko kecelakaan kerja dapat diminimalkan.

Secara keseluruhan, program magang ini memberikan manfaat besar bagi penulis dalam meningkatkan keterampilan administrasi, komunikasi, serta pemahaman mengenai manajemen keselamatan kerja di perusahaan penyedia layanan kelistrikan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengawasan penggunaan APD bagi pekerja vendor melalui pemeriksaan kelengkapan APD sebelum pekerjaan dimulai dan evaluasi rutin terhadap kepatuhan keselamatan kerja.
2. Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan keselamatan kerja secara berkala bagi pekerja vendor untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penerapan K3L.
3. Menetapkan jadwal pemeriksaan rutin fasilitas P3K di setiap unit kerja serta menunjuk penanggung jawab P3K agar fasilitas keselamatan selalu siap digunakan.
4. Mengintegrasikan pemeriksaan fasilitas keselamatan dengan kegiatan inspeksi K3L rutin untuk meningkatkan efektivitas pengawasan keselamatan kerja.

Refleksi Diri

Pelaksanaan program magang di PLN UP3 Klaten memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam mengenal dunia kerja secara langsung. Selama magang, penulis belajar untuk bekerja secara disiplin, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang profesional.

Melalui keterlibatan dalam kegiatan K3L dan KAM, penulis menyadari bahwa penerapan prosedur keselamatan kerja, penggunaan APD, serta kesiapsiagaan terhadap kondisi darurat merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efektif. Penulis juga memperoleh peningkatan kemampuan dalam bidang administrasi, pengolahan data, komunikasi, dan kerja sama tim.

Ke depan, penulis berharap pengalaman magang ini dapat menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja serta menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri, baik secara akademik maupun praktis. Pengalaman ini juga memperkuat minat penulis untuk mengembangkan kompetensi di bidang keselamatan kerja dan operasional perusahaan sebagai dasar perencanaan karier di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A.A.P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widodo, S. (2019). *Manajemen aset perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri*
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management Systems — Requirements with guidance for use*.
- Ali Nurdin, M., & Ramli, S. (2023). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. BBIC BERCA CABLES di Kabupaten Tangerang. In *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN* (Vol. 7, Issue 2).
- Judijanto, L., Sawiji, R. T., Fatimah, N. A., & Margono. (2021). Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. *Jurnal Kesehatan Kerja*, 5(1).